

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika adalah ilmu berkenaan dengan penalaran. Matematika merupakan mata pelajaran wajib dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang di ujikan dalam Ujian Nasional. Matematika merupakan salah satu pelajaran penting karena matematika sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya banyak siswa yang tidak suka dengan pelajaran matematika. Bagi kebanyakan siswa tidak suka matematika karena matematika dianggap sulit. Siswa yang tidak suka pelajaran matematika akan mengabaikan pelajaran matematika, padahal dalam menyelesaikan masalah matematika membutuhkan proses serta ketelilitian yang harus diperhatikan.

Berdasarkan Purwanto (2016: 46) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer 2019 menunjukkan bahwa rata-rata hasil UNBK, mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran nilai paling rendah. Rata-rata hasil UNBK matematika SMP 2019 adalah 46,56 sedangkan IPA 48,79, Bahasa Inggris 50,23 dan Bahasa Indonesia 65,69.

Siswa yang tidak suka matematika sehingga hasil belajar yang kurang dapat dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Banyak faktor internal dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar seperti, kemandirian, kedisiplinan, dan motivasi. Faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, lingkungan keluarga, fasilitas sekolah, pengajar dan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut Sardiman (2014: 84) menjelaskan mengenai fungsi motivasi yang mendorong manusia untuk berbuat. Dalam hal ini motivasi dipandang sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian

Berdasarkan Maksudin (2013: 54) memiliki sikap dan kepribadian merdeka, disiplin tinggi, menghargai waktu, ulet dan kerja keras merupakan pengertian dari mandiri. Kemandirian berarti bahwa anak mampu mengenal mana yang salah dan mana yang benar, mampu membedakan yang baik dan yang buruk. Namun pada anak kelas VII masih kurang mandiri karena mereka masih terbawa sifat saat Sekolah Dasar

Heris dan Utari (2014: 90) mengemukakan dalam menghadapi era informasi dan persaingan yang semakin ketat dan dalam upaya memiliki ketrampilan dan kemampuan matematika, siswa harus mandiri, memiliki kemampuan matematik yang memadai, berpikir kritis dan kreatif, sikap cermat, objektif dan terbuka serta mempunyai rasa ingin tahu dan senang dalam belajar.

Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan keterkaitan siswa terhadap peraturan sekolah. Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan dengan senang hati. Disiplin belajar ditandai berbagai inisiatif, kemauan, dan kehendak untuk menaati aturan menurut Susanto (2018: 119)

Ditjen Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah (2017) mengemukakan Ketrampilan abad-21 dikenal dengan istilah 4C yaitu, *Communication*, *Collaborative*, *Critical Thinking* dan *Creativity*. 4C merupakan kemampuan yang sesungguhnya yang diharapkan dapat mencapai tujuan dalam Kurikulum 2013. *Communication* adalah sebuah kegiatan mentransfer sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan. *Collaboration* adalah kemampuan berkolaborasi atau bekerja sama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab. *Critical thinking* dimaknai juga kemampuan menalar, memahami dan membuat

pilihan yang rumit; memahami interkoneksi antara sistem, menyusun, mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. *Creativity* adalah kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain; bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda. Dalam proses belajar disekolah siswa kurang berpikir kritis dalam pembelajaran. siswa kurang berkolaborasi dengan teman dalam belajar. Siswa juga kurang mengkomunikasikan masalah baik secara lisan maupun tulisan. Siswa kurang kreatif mengemukakan pendapat dalam menanggapi masalah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Motivasi, Kemandirian, dan Kedisiplinan ditinjau dari Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Matematika SMP N 2 Kebakkramat Tahun Pelajaran 2019/2020”

#### B. Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar matematika yang rendah.
2. Siswa yang tidak suka pelajaran matematika.
3. Kurangnya motivasi dalam proses belajar.
4. Kurang mandiri dalam belajar.
5. Siswa kurang berpikir kritis dalam pembelajaran
6. Siswa kurang berkolaborasi dengan teman dalam belajar.
7. Siswa juga kurang mengkomunikasikan masalah baik secara lisan maupun tulisan.
8. Siswa kurang kreatif mengemukakan pendapat dalam menanggapi masalah.

#### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah perlu adanya pembatasan masalah secara jelas ini agar penelitian terarah dan mencapai sasaran sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh sebab itu, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut yaitu motivasi, kemandirian, kedisiplinan, berpikir kritis dan hasil belajar matematika.

#### D. Rumusan Masalah

1. Adakah kontribusi motivasi, kemandirian, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar secara tidak langsung melalui kemampuan berpikir kritis?
2. Adakah kontribusi motivasi, kemandirian dan kedisiplinan terhadap kemampuan berpikir kritis?
3. Adakah kontribusi kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar?

#### E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ada 3 tujuan:

1. Menguji kontribusi motivasi, kemandirian dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui berpikir kritis.
2. Menguji motivasi, kemandirian dan kedisiplinan belajar terhadap berpikir kritis.
3. Menguji kontribusi berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika.

#### F. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan baru tentang kontribusi motivasi, kemandirian, dan kedisiplinan ditinjau dari kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 2 Kebakkramat.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang hasil belajar matematika siswa ditinjau dari ketelitian menghitung dan bimbingan belajar.

###### b. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk mengelolaketelitian menghitung dengan bimbingan sbelajar sehingga meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

###### c. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk memperbaiki kualitas belajar sehingga meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

d. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sekolah untuk peningkatan kualitas pembinaan guru dalam proses pembelajaran di kelas.